

PENYULUHAN TENTANG JENIS TERAPI DAN KONTROL ASMA BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN ASMA BRONKIAL

Marlin Sutrisna¹, Hanifah², Neni Triana³, Fatimah Nuraini Sasmita⁴, Elsi Rahmadani⁵

¹STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{2,3,4,5}STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
sutrisnamarlin@gmail.com

Abstrak: Kualitas hidup pasien asma dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya jenis terapi dan kontrol asma. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat/pengunjung rumah sakit tentang kualitas hidup pasien asma. Metode yang digunakan dengan ceramah/diskusi tanya jawab serta pemberian leaflet. Hasil yang didapatkan pengetahuan responden meningkat dari sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan. Kesimpulannya adalah dengan diberikan penyuluhan menambah pengetahuan responden tentang jenis terapi, kontrol asma, dan kualitas hidup pasien asma bronkial. Diharapkan dengan dilakukannya pengabdian masyarakat ini, masyarakat saling berbagi informasi kepada orang lain tentang peningkatan kualitas hidup.

Kata Kunci: Jenis Terapi, Kontrol Asma, Kualitas Hidup, Penyuluhan

Abstract: *The quality of life of asthma patients is influenced by many factors, including the type of therapy and asthma control. The purpose of this community service is to provide insight and knowledge for the community/hospital visitors about the quality of life of asthma patients. The method used is a question-and-answer lecture/discussion and the provision of leaflets. The results obtained by the respondents' knowledge increased from before being given counseling to after being given counseling. The conclusion is that giving counseling increases the respondents' knowledge about types of therapy, asthma control, and the quality of life of bronchial asthma patients. It is hoped that by doing this community service, the community will share information with others about improving the quality of life*

Keywords: *Type of Therapy, Asthma Control, Quality of Life, Counseling*

Pendahuluan

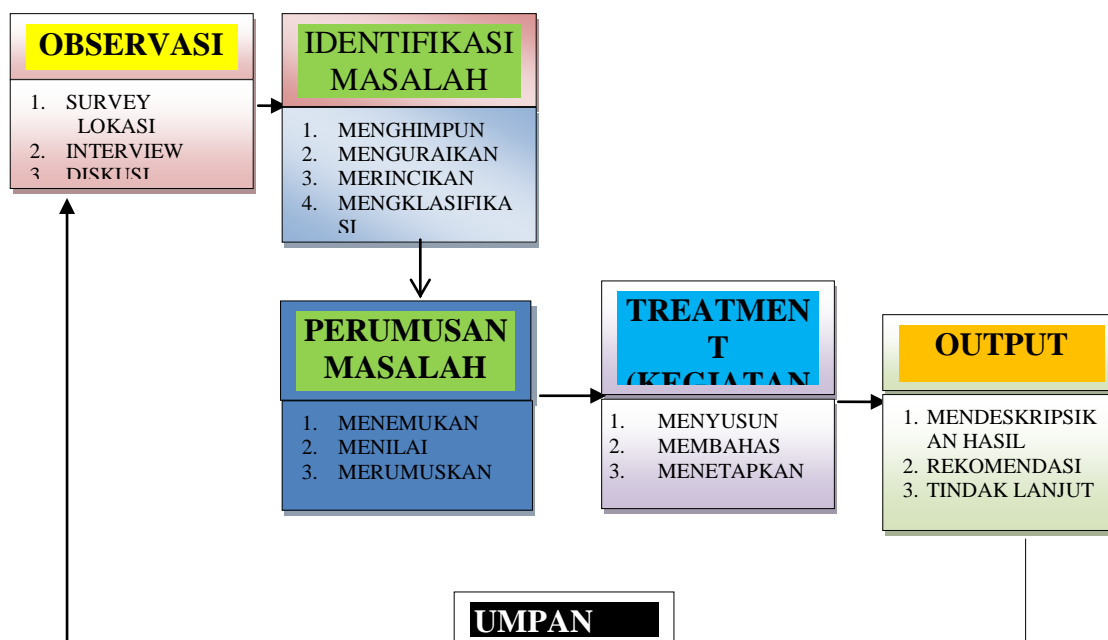
Jumlah pasien asma bronkial di dunia diperkirakan akan mengalami peningkatan terus sebanyak 180 ribu orang per setiap tahunnya (*World Health Organization, 2017*). Setiap tahun, kematian akibat asma bronkial di dunia diperkirakan sebanyak 250 ribu orang (Andayani & Waladi, 2018). Di Indonesia prevalensi kejadian asma bronkial pada tahun 2018 berkisar 5-10% atau 3-8% dari jumlah populasi anak di Indonesia. Epidemiologi asma bronkial di Indonesia berkisar 13/1000, dimana prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan penyakit bronchitis dan obstruksi paru. Pada tahun 2017, penyakit asma, bronchitis, dan obstruksi paru menduduki peringkat ke-4 penyebab kematian di Indonesia (Hudoyo, 2017). Sedangkan data asma bronkial di Provinsi Bengkulu pada Tahun 2018 berkisar mencapai 2% dari total jumlah penduduk. Penyakit asma bronkial di Provinsi Bengkulu merupakan penyakit yang sering menyebabkan kematian (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2019).

Kualitas hidup asma dipengaruhi oleh kontrol asma bronkial. Semakin buruk kontrol asma bronkial, dapat berdampak pada kualitas hidup yang buruk (Sabri & Chan, 2014). Selain itu, kualitas hidup pada pasien asma juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat dan

pengobatan (Supianto MJ, Musawaris RF, Yanti SN, 2015). Jenis pengobatan atau terapi asma seperti farmakologi, non farmakologi, kombinasi ataupun tidak melakukan pengobatan sangat menentukan kesembuhan atau kesehatan pasien asma sehingga berdampak pada kualitas hidup. Berdasarkan latar belakang diatas, penting untuk dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan Tentang Jenis Terapi dan Kontrol Asma Berpengaruh Terhadap Kualitas Hidup Pasien Asma Bronkial".

Metode

Tempat/lokasi dilakukan pengabdian masyarakat ini di Rumah Sakit DKT Zainal Arifin Kota Bengkulu. Metode yang digunakan untuk memecahkan (mereduksi) masalah dengan metode PAR (*Participatory Action Research*). Peneliti dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Untuk mengetahui penyuluhan ini berhasil atau tidak, maka dilakukan pengukuran pengetahuan responden terlebih dahulu dengan menggunakan kuisisioner, kemudian diberikan penyuluhan dan diakhiri dengan pengukuran pengetahuan kembali. Hasil dari pengukuran dilakukan uji deskriptif dengan mencari rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan, kemudian dibandingkan hasil/skor pengetahuan. Metode yang digunakan Penulis juga dapat menggunakan bagan untuk menjelaskan alur metode pengabdian yang dilakukan sebagaimana contoh berikut.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

Hasil skor pengetahuan tentang kualitas hidup, jenis terapi dan kontrol asma bronkial sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Skor Pengetahuan

Rerata skor Pengetahuan	Sebelum	Setelah
	50,5	70,5

Berdasarkan tabel diatas, pengetahuan masyarakat atau pengunjung dirumah sakit meningkat setelah diberikan penyuluhan tentang kualitas hidup, jenis terapi dan kontrol asma bronkial.



Gambar 1 dan 2. Proses Penyuluhan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini dilakukan setelah dilakukan penelitian yang berjudul hubungan jenis terapi dan kontrol asma terhadap kualitas hidup pasien asma bronkial di Rumah Sakit DKT Zainal Arifin Kota Bengkulu Tahun 2019. Kemudian peneliti melakukan publikasi sebagai evidence base untuk dilakukan pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna & Rahmadani (2022) bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis terapi terhadap kualitas hidup. Jenis terapi yang baik untuk pasien asma bronkial adalah terapi farmakologi ditambah dengan non farmakologi untuk mengefektifkan kinerja obat dalam tubuh pasien sehingga meningkatkan kontrol asma bronkial sehingga dapat mengurangi penggunaan obat-obatan. Semakin baik kontrol asma bronkial maka semakin bagus kualitas hidup pasien.

Selain itu, berbagai kajian literatur lainnya membuktikan bahwa kombinasi ICS/Long acting beta agonis lebih banyak disukai pasien dewasa dan dapat meningkatkan kualitas hidup (Fm, M, Greenstone, dan Tj,2010). Pemberian farmakologi, dengankombinasi terapi inhalasi kortikosteroid/long acting beta-agonist telah menjadi komponen penting dari pengurangan biaya

asma bronkial. Selain itu obat bronkodilator ini dapat meningkatkan kualitas hidup (Bateaman ED, 2004 ; Bedouch et al, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2018) bahwa dengan penggunaan terapi non farmakologi (teknik pernapasan buteyko) dapat meningkatkan kontrol asma. Dengan kontrol asma yang baik, dapat meningkatkan kualitas hidup pasien asma. Penelitian yang dilakukan oleh Chinthia Sari Yusriana, Tri Murti Andayani, A.M. Wara Kusharwanti (2014) bahwa pasien dengan frekuensi serangan asma yang minimal atau sedikit mengalami kualitas hidup asma yang lebih baik.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan responden atau pengunjung rumah sakit menjadi bertambah setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Dengan dilakukan kegiatan transfer wawasan dan pengetahuan ini, responden dapat berbagi kepada orang lain tentang kualitas hidup pasien asma bronkial.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada kaprodi keperawatan dan profesi, LPPM STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Mahasiswa, dan Rumah Sakit DKT Zainal Arifin Kota Bengkulu serta responden yang telah bersedia mengikuti seluruh kegiatan sampai selesai.

Referensi

- Andayani N & Waladi Z. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Asma dengan Tingkat Kontrol Asma di Poliklinik Paru RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 14, 139-145.
- Bateman ED. Can guideline-defined asthma control be achieved?: The Gaining Optimal Asthma Control Study. *Am J Respir Crit Care Med*. 2004;170(8):836-44.
- Bedouch, P., Marra, C. A., FitzGerald, J. M., Lynd, L. D., & Sadatsafavi, M. (2012). Trends in Asthma-Related Direct Medical Costs from 2002 to 2007 in British Columbia, Canada: A Population Based-Cohort Study. *PLoS ONE*, 7(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0050949>
- Fm, D., M, N. C., Greenstone, I., & Tj, L. (2010). Addition of Long-Acting Beta2- Agonists to Inhaled Steroids Versus Higher Dose Inhaled Steroids in Adults and Children with Persistent Asthma (Review) Addition of Long-Acting Beta2- Agonists to Inhaled Steroids Versus Higher Dose Inhaled Steroids in Adult. *The Cochrane Library*, (4), 2–4. <http://doi.org/10.1002/14651858.CD005533.pub2>. Copyright
- Sabri YS, Chan Y. Penggunaan asthma control test (ACT) secara mandiri oleh pasien untuk mendeteksi perubahan tingkat kontrol asmanya. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014; 3(3): 517-26
- Supianto MJ, Musawaris RF, Yanti SN. Hubungan Derajat Asma Persisten dan Kualitas Hidup Pasien Asma Dinilai dengan Asthma Quality of Life Questionnaire (AQLQ). *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 2015 Mei; 1(3): 8084.
- Sutrisna M, Pranggono, E & Kurniawan, T. 2018. Pengaruh Teknik Pernapasan Buteyko Terhadap ACT (Asthma Control Test). *Jurnal Keperawatan Silampari*. *Jurnal Keperawatan*

- Silampari (JKS). Volume 1, No 2, Januari-Juni 2018 e-ISSN : 2581-1975. p-ISSN : 2597-7482
- Sutrisna, M & Arfianti, M. 2020. Pengaruh Teknik Pernapasan Buteyko terhadap Fungsi Paru Pada Pasien Asma Bronchial. SAINTEK: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi Industri 3 (1), 140-150
- Sutrisna, M & Rahmadani, E. 2022. Hubungan Jenis Terapi dan Kontrol Asma Terhadap Kualitas Hidup Pasien Asma Bronkial. Jurnal Ners. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 70 – 76. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- World Health Organization (WHO). 2017. Asthma Fact Sheets. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs307/en/> 16 Februari 2019
- World Health Organization (WHO). 2018. Global surveillance, prevention and control of chronic respiratory diseases: a comprehensive approach. Diunduh dari [www.who.int/gard/publications/GARD%20 Book%202007.pdf](http://www.who.int/gard/publications/GARD%20Book%202007.pdf) 16 Februari 2019